

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian terakhir tesis ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang : (1) kesimpulan, (2) implikasi hasil penelitian, dan (3) rekomendasi.

A. Kesimpulan Penelitian

Didasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian ini serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok Kerja Guru merupakan salah satu wadah yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja guru, dalam hal produktivitasnya Kelompok Kerja Guru dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor pembiayaan kelompok, latar belakang pendidikan dan latar belakang tempat kerja guru itu sendiri.
2. Pembiayaan kelompok, sebagai faktor eksternal secara signifikan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan produktivitas kelompok kerja guru. Produktivitas kelompok kerja guru tersebut di dalamnya berupa kualitas pekerjaan yang dihasilkan kelompok, kuantitas (jumlah) pekerjaan yang dihasilkan kelompok dan ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan, serta berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dihasilkan kelompok kerja guru.
3. Dalam Kelompok Kerja Guru, tingginya tingkat pendidikan guru sebagai anggota KKG secara signifikan tidak dapat membedakan produktivitas kerja guru dalam Kelompok

Kerja Guru. Analisis tingkat pendidikan ini dilihat dari latar belakang pendidikan guru mulai dari latar belakang pendidikan Sekolah Lanjutan Atas Keguruan (SPG, SGO), Diploma 2, Diploma 3 dan Sarjana (S1).

4. Dengan memperhatikan latar belakang pekerjaan dimana guru itu mengajar, ternyata secara signifikan faktor ini memberikan sumbangan positif bagi tingginya produktivitas guru dalam keanggotaannya di kelompok kerja guru. Hasil analisis ini terbukti dari adanya kecenderungan perbedaan produktivitas kerja yang dihasilkan guru-guru dalam kelompok kerja guru manakala latar belakang pekerjaan dimana guru itu mengajar diperhitungkan.
5. Faktor lain yang terungkap dari hasil penelitian ini adalah latar belakang pekerjaan guru dimana mereka mengajar, sangat menentukan terjadinya kekompakan (keeratan) diantara mereka, yang sekaligus faktor tersebut mempengaruhi produktivitas kelompok kerja guru.

ya!

B. Implikasi hasil Penelitian

Dari kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu : (a) implikasi teoretis dan (b) implikasi praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan implikasi terhadap konsep peningkatan kualitas guru melalui kerja kelompok dalam hal ini Kelompok Kerja Guru, sebagai wadah dan pendekatan pengelolaan kelompok agar lebih produktif. Sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan penataan materi yang dikaji dalam Kelompok Kerja Guru dan berkaitan dengan faktor-faktor kelompok, serta penataan sistem pemberian pembiayaan bagi kelompok kerja guru. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa faktor pembiayaan kelompok mempengaruhi produktivitas kerja Kelompok Kerja Guru, produktivitas Kelompok Kerja Guru ini bisa dilihat dari segi kualitas kerja dan kuantitasnya. Faktor lain yang juga diperhitungkan memberikan pengaruh bagi produktivitas Kelompok Kerja Guru adalah latar belakang pendidikan dan latar belakang tempat kerja guru itu sendiri.

Dengan kondisi sebagaimana digambarkan di atas, nampaknya pihak-pihak yang berkompeten/berkepentingan dalam dunia pendidikan sekolah khususnya para pelaku pendidikan yakni guru, baik itu melalui Kelompok Kerja Guru maupun melalui bentuk-bentuk organisasi lainnya, terutama menggunakan kelompok sebagai wadah pembinaan dan peningkatan kemampuan, keterampilan guru dalam mengajar atau dalam kegiatan-kegiatan lainnya, sudah saatnya memperhatikan kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan produktivitas kelompok.

Oleh karena itu pembiayaan kelompok sebagai faktor dominan, disamping latar belakang pendidikan dan latar belakang tempat kerja, harus menjadi acuan bagi peningkatan produktivitas kerja guru. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar karena tujuan utama dari pembiayaan kelompok adalah untuk membantu meringankan beban guru, khususnya dalam peningkatan kesejahteraannya.

Pembiayaan kelompok sebagai suatu pendekatan motivasional muncul karena pendekatan-pendekatan lain berupa pemberian barang (sarana dan prasarana) bagi penunjang kegiatan Kelompok Kerja Guru, sama sekali tidak berhasil dengan memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan, bahwa faktor biaya (dana) sebagai pendukung bagi ketenangan kerja guru, sudah saatnya mendapat perhatian terutama dalam

pendistribusiannya, dan besaran jumlahnya, disamping itu pula keterbukaan dari sistem pengadministrasian keuangannya.

Dalam kerangka lain Kelompok Kerja Guru sebagai wadah sasaran dan pendekatan pembelajaran, dalam arti peningkatan kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap profesional guru, dalam pengembangan program kerjanya harus sudah memperhitungkan kadar aktivitas kelompok, terutama dalam hal kerja sama, keeratan hubungan, kepemimpinan, dan manajemen kelompok. Untuk mewujudkan hal tersebut latar belakang pendidikan guru dan latar belakang tempat kerja guru, harus menjadi perhitungan tersendiri apabila daya jangkau Kelompok Kerja Guru diarahkan bagi pencapaian target tersebut di atas. Seperti diketahui pengembangan sumberdaya manusia tenaga guru hendaknya memikirkan tiga faktor penting yakni : (1) pengembangan kebutuhan yang menyeluruh dari organisasi, (2) pengembangan yang diperlukan dan (3) potensi pejabat-pejabat untuk pertumbuhan dan pengembangan. Oleh karena itu Kelompok Kerja Guru sebagai wadah/sasaran pengembangan dan peningkatan profesional guru, merupakan pendekatan strategis bagi pemecahan masalah guru dalam hal profesional component dan process component. Meskipun demikian latar belakang pendidikan guru bukan merupakan satu-satunya acuan bagi tingginya kreatifitas dan aktivitas guru dalam kelompok kerja guru. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan profesional guru diperlukan bagi semua guru dengan tidak melihat latar belakang pendidikan guru tersebut. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya latar belakang pendidikan belum tentu menunjukkan tingkat professionalisme guru.

Adanya kenyataan tersebut para perencana dan pengembang program peningkatan kinerja guru sudah saatnya memperhatikan suasana, iklim kelompok yang diinginkan dalam Kelompok kerja Guru Khususnya serta faktor-faktor pendukung lainnya sehingga dapat menghasilkan situasi yang kondusif dalam Kelompok Kerja Guru dan sekaligus dapat berpengaruh pada perilaku profesionalisme guru yang ditimbulkannya. " Learning in group is generally the most efektif means for bringing about change in attitude and behavior". Dengan demikian Kelompok Kerja Guru sebagai wadah (learning in group), maupun sebagai pendekatan (group aproach), dalam pembinaan dan pengembangan menjadi lebih efektif perannya manakala faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya diperhatikan.

Kelompok Kerja Guru yang telah dirintis oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebagai paket program peningkatan kinerja dan profesionalisme guru, dalam perkembangannya dapat dijadikan model, bagi pengembangan model-model lainnya. Oleh karena itu dengan temuan-temuan dalam penelitian ini, nampaknya upaya perluasan Kelompok Kerja Guru tidak hanya perlu diorientasikan pada kelembagaan dalam arti kelompok-kelompok kerja guru apa yang harus diperbanyak, akan tetapi upaya perluasan materi kerja kelompok yang sejalan dengan pengembangan kinerja guru dan profesionalisme guru serta kondisi lapangan yang dikembangkan pada mata-mata pelajaran tertentu dengan jumlah waktu pertemuan kelompok diperhitungkan dengan cermat, merupakan hal lain yang patut mendapat perhatian semua pihak yang berkompeten.

C. Rekomendasi

Implikasi lebih lanjut dari hasil kesimpulan penelitian, penulis dapat menyampaikan rekomendasi yang kiranya dapat dijadikan masukan bahan pertimbangan bagi penyusunan rencana dan pelaksanaan program pengembangan Kelompok Kerja Guru pada Kanwil Departemen Pendidikan Nasional khususnya untuk guru-guru di Kotamaduya Bandung, di masa yang akan datang :

Pengembangan kemampuan profesional guru melalui Kelompok Kerja Guru, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitasnya merupakan ranah administrasi pendidikan dalam aspek administrasi personal sebagai upaya menyelaraskan dan mengantisipasi tuntutan pekerjaan guru di masa depan.

Pengembangan kemampuan profesional guru melalui Kelompok Kerja Guru perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

1. Program Kelompok Kerja Guru, model pengembangannya hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga materi tugas yang dibahas, didiskusikan dalam kelompoknya dapat dirasakan oleh guru anggota kelompok sebagai suatu kebutuhan, atau kebutuhan yang dirasakannya. Sehingga materi-materi tugas yang dibahas dalam Kelompok Kerja Guru mampu merangsang guru anggota Kelompok Kerja Guru untuk selalu aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Penyampaian pembiayaan secara berkala, bagi kelompok kerja guru harus dijadikan patokan terutama dalam hal jumlah, keterbukaan dalam distribusi keuangan. Disamping itu pula jumlahnya agar lebih ditingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk

lebih menggairahkan kerjasama dalam kelompok Kerja Guru, sehingga meningkatkan aktifitas dan kreatifitasnya.

3. Pembentukan dan pengembangan model kelompok kerja guru seyogyanya berdasarkan pada latar belakang sekolah dimana guru tersebut bekerja, dan bukan pada tingkat keragaman pendidikan. Hal ini disebabkan tingginya tingkat pendidikan guru, tidak memberikan kontribusi kuat bagi tingginya kerjasama guru dalam Kelompok Kerja Guru dan produktivitas kelompoknya. Akan tetapi yang memberikan kontribusi kuat bagi tingginya produktivitas Kelompok Kerja Guru adalah latar belakang tempat kerja dimana guru tersebut bekerja.
4. Materi tugas yang dibebankan pada Kelompok Kerja Guru harus terstruktur dan terencana dengan baik sesuai dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan kelompok, sehingga materi tugas tersebut, mampu dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang betul-betul dapat dipertanggung jawabkan. Pada akhirnya karya tulis tersebut memberi kontribusi kuat bagi peningkatan mutu preoses pembelajaran di sekolahnya.
5. Dalam pemberian pembiayaan bagi Kelompok Kerja Guru, terutama bagi penulisan karya ilmiah yang dibuat Kelompok Kerja Guru harus betul-betul selektif, dan melalui pengkajian yang betul-betul mendasar sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah. Serta diseminarkan dan dikaji dengan kelompok lainnya. Hal ini agar merangsang guru anggota Kelompok Kerja Guru untuk terus berkarya dan selalu kreatif, dalam menghasilkan karya-karya yang baru.
6. Untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri kelompok, seyogyanya Kelompok Kerja Guru lebih intensif lagi diperkenalkan kepada masyarakat pendidikan secara luas,

terutama hasil-hasil karyanya, atau pada Kelompok Kerja Guru lainnya. Hal ini dimaksudkan sebagai partner kerja agar lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan. Disamping itu pula kegiatan tersebut akan meningkatkan semangat kelompok, diantara anggota, sehingga menjadi unpan balik bagi meningkatnya produktivitas kelompok.

7. Pengkajian yang sistematis dan berlanjut terhadap keberadaan Kelompok Kerja Guru, baik itu MGMP maupun kelompok lainnya, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, untuk membina dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan guru dalam mengajar dan dalam kegiatan lain yang mendukung. Untuk itu disarankan kepada para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan agar :
 - Mengembangkan model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dengan dasar pemikiran yang kontekstual, untuk dapat mengangkat berbagai faktor yang sudah tak terpisahkan dari teori-teori pembiayaan kelompok, yang diduga dominan pengaruhnya terhadap produktivitas.
 - Mengembangkan kriteria efektifitas pembiayaan bagi kelompok sebagai wadah, sasaran pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bertumpu pada faktor-faktor kelompok saja, akan tetapi dilihat dari dimensi lain, baik yang berkaitan dengan konsep manajemen dan konsep administrasi pendidikan.

